

# Pengukuran Efektivitas Kinerja Koperasi Karyawan PT X Berdasarkan Rasio Aktivitas

**Basuki**

Program Studi Manajemen Logistik

Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi – Bekasi

Email : [basuki@cwe.ac.id](mailto:basuki@cwe.ac.id)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengukur tingkat efisiensi atas sumber daya yang dimiliki dalam usaha untuk menghasilkan penjualan berdasarkan rasio aktivitasnya. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Penelitian dilakukan di Koperasi Karyawan PT X – Bekasi. Sampel yang digunakan adalah data laporan neraca pada tahun 2016 sampai 2019. Pengukuran rasio aktivitas menggunakan lima parameter yaitu : perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa berdasarkan data empat tahun terakhir, rata-rata perputaran piutang usaha selama 38,1 hari tergolong kurang efektif, rata-rata perputaran persediaan selama 12,32 hari tergolong efektif, rata-rata perputaran modal kerja sebanyak 7 kali tergolong tidak efektif, rata-rata perputaran aset tetap sebanyak 111,2 kali tergolong efektif dan rata-rata perputaran total aset sebanyak 0,23 kali tergolong kurang efektif.

## Kata Kunci:

Rasio aktivitas, Perputaran piutang usaha, Perputaran persediaan, Perputaran modal kerja, Perputaran aset tetap, Perputaran total aset.

---

## Abstract

*The purpose of this research is to measure the level of efficiency of the resources owned in an effort to generate sales based on the ratio of activities. The activity ratio is the ratio used to assess the company's ability to carry out its daily activities. The research was conducted at Koperasi Karyawan PT X - Bekasi. The sample used is balance sheet data from 2016 to 2019. Measurement of activity ratios uses five parameters, ie: accounts receivable turnover, inventory turnover, working capital turnover, fixed asset turnover and total asset turnover. The result of research is that based on the data for the last four years, the average turnover of accounts receivable for 38.1 days is classified as less effective, the average inventory turnover for 12.32 days is classified as effective, the average turnover of working capital is 7 times as ineffective, the average fixed asset turnover was 111.2 times which was classified as effective and the average total asset turnover was 0.23 times which was classified as less effective.*

## Keywords:

*Activity ratio, Account receivable turnover, Inventory turnover, Working capital turnover, Fixed asset turnover, Total asset turnover.*

## Pendahuluan

Dunia usaha atau bisnis mempunyai daya tarik dan tantangan tersendiri bagi orang yang mempunyai *passion* besar di bidang kewirausahaan. Selain menjanjikan nilai *returnable* yang relatif besar dengan membuat barang atau memberikan pelayanan yang bisa menjawab kebutuhan konsumen ataupun masyarakat, tetapi juga bagaimana sebuah bisnis bisa dikelola dengan sebaik mungkin agar memiliki pola kerja yang sistematis dan berkelanjutan dalam wadah suatu organisasi perusahaan. Hal yang tidak kalah penting dalam upaya memajukan perusahaan adalah meningkat kinerja sumber daya dan manajemen perusahaan tersebut.

Perusahaan merupakan bentuk badan usaha yang menekankan pada profit atau keuntungan dari barang atau jasa yang ditawarkan. Dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1997, dijelaskan bahwa perusahaan adalah badan usaha yang secara tetap dan terus menerus melakukan kegiatan untuk memperoleh keuntungan, baik yang dilakukan orang per orang atau badan usaha yang berbentuk badan hukum. Dari definisi ini jelas, bahwa titik tumpu perusahaan adalah usaha yang melibatkan seluruh unsumnya seperti badan usaha, kegiatan dalam bidang perekonomian yang terus menerus dalam jangka waktu yang panjang dan berupaya untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan perusahaan ini bisa terlihat dari laporan akhir tahun fiskal dalam bentuk laporan laba rugi.

Di Indonesia terdapat berbagai jenis perusahaan berdasarkan klasifikasinya. Klasifikasi perusahaan yang berdasarkan bidang bisnis dibedakan menjadi perusahaan agraris, ekstraktif, perdagangan, manufaktur dan jasa. Sedangkan klasifikasi perusahaan berdasarkan kepemilikannya dibedakan menjadi Perusahaan Perorangan, Firma, *Commanditaire Vennotschap* (CV), perusahaan terbatas (PT), Persero, Perusahaan Jawatan (Perjan), Perusahaan Negara Umum (Perum), Perusahaan Daerah dan Koperasi.

Koperasi merupakan suatu badan usaha yang dimiliki oleh anggota secara perorangan dan badan hukum. Koperasi merupakan produk ekonomi yang kegiatannya menjadi gerakan ekonomi kerakyatan dan berjalan dengan prinsip gotong royong beradasrkan asas kekeluargaan serta demokrasi ekonomi. Koperasi ini tumbuh dan berkembang di masyarakat luas, bahkan banyak perusahaan yang mempunyai koperasi dengan anggota karyawan perusahaan tersebut. Koperasi yang demikian disebut Koperasi Karyawan, yang kegiatannya adalah menyediakan produk dan jasa untuk membantu anggota yang dalam hal ini adalah karyawan dari perusahaan tersebut.

Demikian juga halnya, bahwa PT.X adalah sebuah perusahaan besar di Bekasi yang di dalamnya mempunyai Koperasi yang cukup besar dan berkembang yang disebut dengan nama Koperasi Karyawan PT.X. Koperasi tersebut telah berbadan hukum dan dikelola secara profesional. Hal ini ditunjukkan dengan adanya laporan resmi terutama menyangkut kebijakan, laporan aktivitas dan laporan keuangan. Laporan tersebut disampaikan kepada anggota pada saat Rapat Anggota Tahunan.

---

Basuki

Pengukuran Efektivitas  
Kinerja Koperasi  
Karyawan PT X  
Berdasarkan Rasio  
Aktivitas

---

Berdasarkan laporan keuangan terakhir tanggal 31 Desember 2019, bahwa keuntungan bersih mencapai Rp 1,58 Milyar dengan total aset 55,3 Milyar. Dengan angka aset sebesar ini, apakah Koperasi ini efektif bisa memanfaatkannya untuk meningkatkan penjualan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aset yang dimiliki, dengan menghitung perputaran piutang usaha, perputaran persediaan, perputaran modal kerja, perputaran aset tetap dan perputaran total aset.

Penelitian ini difokuskan pada aspek *financial*. Analisa *financial* (keuangan) pun banyak caranya, maka penelitian ini hanya melakukan analisa tentang rasio aktivitas yaitu mengukur efektivitas koperasi dalam menggunakan aset yang dimiliki.

Dalam laporan keuangan suatu organisasi sering terjadi koreksi, penyesuaian dan rekonsiliasi, maka data-data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap data final yang tidak ada perubahan dan penyesuaian lagi.

## Metodologi

Objek penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Karyawan PT. X khususnya laporan Neraca pada periode 4 tahun terakhir dari tahun 2016 sampai 2019, yang digunakan untuk menganalisa tentang rasio aktivitas koperasi. Penelitian dilakukan pada bulan April sampai Mei 2020.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian evaluasi formatif yaitu metode yang bertujuan untuk membandingkan dua atau lebih elemen, even/kejadian, atau kegiatan sehingga dapat memberikan penilaian kondisi yang terjadi.

Variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perputaran piutang usaha, adalah perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.
2. Perputaran persediaan, adalah perbandingan antara jumlah penjualan dengan rata-rata persediaan.
3. Perputaran modal kerja, adalah perbandingan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang.
4. Perputaran aset tetap, adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata aset tetap.
5. Perputaran total aset, adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata total aset.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data laporan keuangan berupa laporan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2016, 2017, 2018 dan 2019.

Tahapan pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Rasio Piutang (RP), dengan formulasi:

$$RP = \frac{PK}{\overline{PU}} \quad (1)$$

$$\overline{PU} = \frac{PUAw + PUAk}{2} \quad (2)$$

$$Tp = \frac{265 \text{ hari}}{RP} \quad (3)$$

---

Pengukuran Efektivitas  
Kinerja Koperasi  
Karyawan PT X  
Berdasarkan Rasio  
Aktivitas

---

di mana:

RP = Rasio perputaran piutang  
PK = Penjualan kredit  
 $\overline{PU}$  = Rata-rata piutang  
PUAw = Piutang usaha awal tahun  
PUAk = Piutang usaha akhir tahun  
Tp = Waktu rata-rata penagihan piutang

2. Rasio Perputaran Persediaan (RS), dengan formulasi:

$$RS = \frac{Pj}{\overline{S}} \quad (4)$$

$$\overline{S} = \frac{SAw + SAK}{2} \quad (5)$$

$$Ts = \frac{265 \text{ hari}}{RS} \quad (6)$$

di mana:

RS = Rasio perputaran persediaan  
Pj = Penjualan  
 $\overline{S}$  = Rata-rata persediaan  
SAw = Persediaan awal tahun  
SAK = Persediaan akhir tahun  
Ts = Waktu rata-rata persediaan

3. Rasio Perputaran modal kerja (RM), dengan formulasi:

$$RM = \frac{Pj}{\overline{Al}} \quad (7)$$

$$\overline{Al} = \frac{AlAw + AlAk}{2} \quad (8)$$

di mana:

RM = Rasio perputaran modal kerja  
Pj = Penjualan  
 $\overline{Al}$  = Rata-rata asset tetap  
AlAw = Aset lancar awal tahun  
AlAk = Aset lancar akhir tahun

4. Rasio perputaran aset tetap (RAAt), dengan formulasi:

$$RA_t = \frac{P_j}{A_t} \quad (9)$$

$$\overline{A_t} = \frac{A_{tAw} + A_{tAk}}{2} \quad (10)$$

di mana:

$RA_t$  = Rasio perputaran aset tetap

$P_j$  = Penjualan

$\overline{A_t}$  = Rata-rata aset tetap

$A_{tAw}$  = Aset tetap awal tahun

$A_{tAk}$  = Aset tetap akhir tahun

5. Rasio perputaran total asset (RA), dengan formulasi:

$$RA = \frac{P_j}{\overline{A}} \quad (11)$$

$$\overline{A} = \frac{AAw + AAk}{2} \quad (12)$$

di mana:

$RA$  = Rasio perputaran total aset

$P_j$  = Penjualan

$\overline{A_t}$  = Rata-rata total aset

$AAw$  = Total aset awal tahun

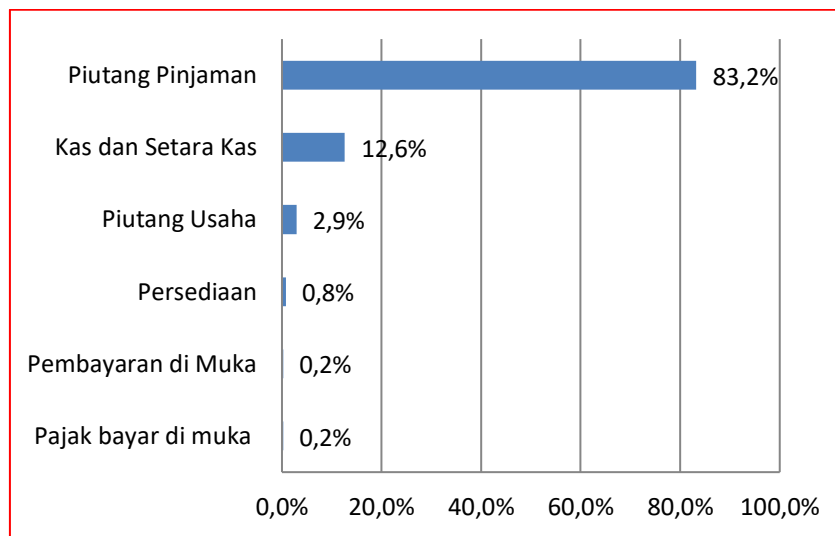
$AAk$  = Total aset akhir tahun

Berdasarkan penilaian rasio tersebut, selanjutnya dilakukan iterpretasi atau pembahasan atas nilai tersebut dengan membandingkan dengan rata-rata rasio aktivitas industri.

## Analisis dan Pembahasan

### Analisis Data

Berdasarkan batasan masalah, bahwa penelitian ini fokus untuk mengetahui kinerja manajemen koperasi dengan mengukur rasio aktivitasnya. Rasio aktivitas di sini adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa efisien kinerja kopersai dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Berdasarkan laporan neraca di atas, maka aset lancar Koperasi Karyawan PT. X dalam bentuk kas, piutang, persediaan dan pembayaran di muka. Adapun komposisinya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Komposisi Aset Lancar 2019

Berdasar Gambar 1, terlihat bahwa aset lancar terbesar dalam bentuk piutang pinjaman anggota yang komposisinya mencapai 83,2%. Sedangkan aset dalam bentuk kas komposisinya tidak terlalu besar, yaitu 12,6%.

Selanjutnya, untuk melihat rasio aktivitas secara terperinci, akan dihitung lima parameter rasio, sebagai berikut:

#### 1. Perputaran piutang usaha (*Accounts receivable turn over*)

Rasio perputaran piutang usaha dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya tingkat penjualan kredit dengan rata-rata piutang usaha. Rata-rata piutang usaha adalah piutang usaha awal tahun ditambah piutang usaha akhir tahun dibagi dua. Sedangkan lama waktu penagihan piutang usaha rata-rata dihitung sebagai hasil bagi jumlah hari kerja dalam setahun (365 hari) dengan rasio perputaran piutang usaha. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Perhitungan Piutang Usaha Tahun 2016 – 2019

|                                         | 2016           | 2017           | 2018           | 2019           |
|-----------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Penjualan kredit (Rp)                   | 11.493.524.327 | 11.558.182.670 | 11.707.978.378 | 11.536.919.149 |
| Piutang awal tahun (Rp)                 | 1.073.370.351  | 1.187.867.742  | 1.241.155.044  | 1.066.813.177  |
| Piutang akhir tahun (Rp)                | 1.187.867.742  | 1.241.155.044  | 1.066.813.177  | 1.595.586.492  |
| Rata-rata piutang (Rp)                  | 1.130.619.047  | 1.214.511.393  | 1.153.984.111  | 1.331.199.835  |
| Rasio perputaran piutang usaha (kali)   | 10,2           | 9,5            | 10,1           | 8,7            |
| Waktu rata-rata penagihan hutang (hari) | 35,9           | 38,4           | 36,0           | 42,1           |

#### 2. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Rasio perputaran persediaan dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan atau harga pokok penjualan dengan rata-rata persediaan. Sedangkan rata-rata persediaan adalah persediaan awal tahun ditambah persediaan akhir tahun dibagi dua. Lama persediaan tersimpan di gudang adalah hasil bagi antara jumlah hari dalam

Basuki  
Pengukuran Efektivitas  
Kinerja Koperasi  
Karyawan PT X  
Berdasarkan Rasio  
Aktivitas

setahun (365 hari) dibagi dengan rasio perputaran persediaan. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Perhitungan Perputaran Persediaan Tahun 2016 – 2019

|                                           | 2016          | 2017          | 2018          | 2019          |
|-------------------------------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| Harga pokok penjualan                     | 9.176.888.948 | 9.004.593.106 | 9.050.428.666 | 8.341.562.259 |
| Persediaan awal tahun (Rp)                | 112.305.366   | 185.856.312   | 282.716.192   | 449.191.139   |
| Persediaan akhir tahun (Rp)               | 185.856.312   | 282.716.192   | 449.191.139   | 424.372.135   |
| Rata-rata persediaan (Rp)                 | 149.080.839   | 234.286.252   | 365.953.666   | 436.781.637   |
| Rasio perputaran piutang persediaan (kal) | 61,6          | 38,4          | 24,7          | 19,1          |
| Waktu rata-rata persediaan tersimpan (h)  | 5,9           | 9,5           | 14,8          | 19,1          |

### 3. Perputaran modal kerja (*Working capital turn over*)

Perputaran modal kerja dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset lancar. Sedangkan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset lancar akhir tahun dibagi dua. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Perhitungan Perputaran Modal Kerja Tahun 2016 – 2019

|                                     | 2016           | 2017           | 2018           | 2019           |
|-------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Penjualan                           | 11.493.524.327 | 11.558.182.670 | 11.707.978.378 | 11.536.919.149 |
| Aset lancar awal tahun (Rp)         | 47.622.720.540 | 47.204.922.636 | 53.286.357.303 | 49.485.415.337 |
| Aset lancar akhir tahun (Rp)        | 47.204.922.636 | 53.286.357.303 | 49.485.415.337 | 54.348.880.913 |
| Rata-rata aset lancar (Rp)          | 47.413.821.588 | 50.245.639.970 | 51.385.886.320 | 51.917.148.125 |
| Rasio perputaran modal kerja (kali) | 0,24           | 0,23           | 0,23           | 0,22           |

### 4. Perputaran aset tetap (*Fixed asset turn over*)

Perputaran aset tetap dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata aset tetap. Sedangkan rata-rata aset tetap aset tetap awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun dibagi dua. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Perhitungan Perputaran Aset Tetap Tahun 2016 – 2019

|                                    | 2016           | 2017           | 2018           | 2019           |
|------------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Penjualan                          | 11.493.524.327 | 11.558.182.670 | 11.707.978.378 | 11.536.919.149 |
| Aset tetap awal tahun (Rp)         | 32.011.989     | 40.393.294     | 270.721.499    | 497.342.928    |
| Aset tetap akhir tahun (Rp)        | 40.393.294     | 270.721.499    | 497.342.928    | 526.538.553    |
| Rata-rata aset tetap (Rp)          | 36.202.642     | 155.557.397    | 384.032.214    | 511.940.741    |
| Rasio perputaran aset tetap (kali) | 317,5          | 74,3           | 30,5           | 22,5           |

### 5. Perputaran aset total (*Total asset turn over*)

Perputaran aset total dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan dengan rata-rata total aset. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Perhitungan Perputaran Total Aset Tahun 2016 – 2019

|                                   | 2016           | 2017           | 2018           | 2019           |
|-----------------------------------|----------------|----------------|----------------|----------------|
| Penjualan                         | 11.493.524.327 | 11.558.182.670 | 11.707.978.378 | 11.536.919.149 |
| Total Aset awal tahun (Rp)        | 47.946.238.529 | 47.580.621.930 | 53.936.184.802 | 50.402.014.265 |
| Total Aset akhir tahun (Rp)       | 47.580.621.930 | 53.936.184.802 | 50.402.014.265 | 55.342.125.466 |
| Rata-rata total aset (Rp)         | 47.763.430.230 | 50.758.403.366 | 52.169.099.534 | 52.872.069.866 |
| Rasio perputaran totalaset (kali) | 0,241          | 0,228          | 0,224          | 0,218          |

## Pembahasan

### 1. Perputaran piutang usaha (*Accounts receivable turn over*)

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran piutang usaha pada tahun 2016 selama 35,9 hari, tahun 2017 selama 38,4 hari, tahun 2018 selama 36,0 hari dan tahun 2019 selama 42,1 hari. Rata-rata perputaran piutang selama 4 tahun terakhir adalah 31,8 hari. Jika persyaratan kredit yang berlaku adalah 2/10 n/30, maka berdasarkan perhitungan di atas, bahwa lamanya rata-rata penagihan piutang usaha berada di atas batas waktu neto kredit 30 hari (net credit period), sehingga aktivitas enagihan piutang usaha yang dilakukan oleh manajemen berjalan kurang efektif, karena piutang usaha dapat ditagih melwati batas jatuh tempo kredit.

Meskipun sama-sama kurang efektif, aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan manajemen pada tahun 2016 paling efektif dan 2019 paling tidak efektif. Sebagai pembanding lain, jika rata-rata koperasi untuk lamanya penagihan piutang usaha adalah 30 hari, maka Koperasi PT. X cenderung lebih buruk dari kopeasri lain karena besarnya rasio 6 sampai 12 hari lebih lama dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

### 2. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil perhitungan perputaran persediaan dan waktu penyimpanan persediaan dimana penyimpanan persediaan pada tahun 2016 selama 5,9 hari, tahun 2017 selama 9,5 hari, tahun 2018 selama 14,8 hari dan tahun 2019 selama 19,1 hari. Rata-rata perputaran persediaan 4 tahun terakhir 12,32 hari.

Aktivitas penjualan persediaan barang yang dilakukan manajemen pada tahun 2019 kurang efektif bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, karena waktu penyimpanan persediaan cenderung naik dari tahun ke tahun.

Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata industri atau koperasi menetapkan target penjualan persediaan adalah 22 hari, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas penjualan persediaan yang dilakukan manajemen lebih baik jika dibandingkan perusahaan sejenis lainnya, karena penjualan dari tahun 2016 sampai 2019 masih dibawah rata-rata industri pada umumnya.

### 3. Perputaran modal kerja (*Working capital turn over*)

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja pada tahun 2016 sebanyak 0,24 kali, tahun 2017 sebanyak 0,23 kali, tahun 2018 sebanyak 0,23 kali dan tahun 2019 sebanyak 0,22 hari. Rata-rata perputaran modal kerja selama 4 tahun terakhir adalah 0,23 hari.

Rasio perputaran modal kerja pada tahun 2019 sedikit lebih buruk dari tahun 2018 dan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan industry atau kopeasi pada umumnya di mana perputaran modal kerja sebanyak 7 kali, maka dapat disimpulkan bahwa kontribusi aset lancar

---

Basuki

Pengukuran Efektivitas  
Kinerja Koperasi  
Karyawan PT X  
Berdasarkan Rasio  
Aktivitas

---

terhadap penjualan tahun 2016 sampai 2019 cenderung lebih buruk jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya, karena rasionya berada di bawah rata-rata industri atau koperasi lainnya.

4. Perputaran aset tetap (*Fixed asset turn over*)

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja pada tahun 2016 sebanyak 317,5 kali, tahun 2017 sebanyak 74,3 kali, tahun 2018 sebanyak 30,5 kali dan tahun 2019 sebanyak 22,5 hari. Rata-rata perputaran aset tetap selama 4 tahun terakhir adalah 111.20 kali.

Rasio perputaran aset tetap pada tahun 2019 lebih buruk jika dibandingkan dengan rasio perputaran aset tahun-tahun sebelumnya karena rasionya lebih kecil. Tetapi jika dibandingkan dengan rata-rata industri untuk rasio perputaran aset tetap adalah 3 kali, maka kontribusi aset tetap terhadap penjualan cenderung lebih baik dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya.

5. Perputaran total aset (*Total assets turn over*)

Berdasarkan hasil perhitungan perputaran modal kerja pada tahun 2016 sebanyak 0,241 kali, tahun 2017 sebanyak 0,228 kali, tahun 2018 sebanyak 0,224 kali dan tahun 2019 sebanyak 0,218 hari. Rata-rata perputaran total aset selama 4 tahun terakhir adalah 0,23 kali.

Perputaran total aset tahun 2019 sedikit lebih buruk jika dibandingkan dengan perputaran total aset pada tahun-tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan rata-rata rasio perputaran aset total industri 2 kali, maka kontribusi total aset terhadap penjualan cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis lainnya karena rasionya masih di bawah rata-rata industri. Dengan demikian penting bagi koperasi PT X untuk meningkatkan penjualan atau mengurangi sebagian aset yang kurang produktif.

6. Interpretasi Rasio Aktivitas

Berdasarkan pembahasanterhadap rasio aktivitas di atas, maka kalau dirangkum hasilnya seperti pada Tabel 6.

Tabel 6 Interpretasi Rasio Aktivitas

| No | Aktivitas                            | Rata-rata Industri | Koperasi PT X | Interpretasi   |
|----|--------------------------------------|--------------------|---------------|----------------|
| 1  | Perputaran piutang usaha (2/10 n/30) | 30 hari            | 38,1 hari     | Kurang efektif |
| 2  | Perputaran persediaan                | 22 hari            | 12,32 hari    | Efektif        |
| 3  | Perputaran modal kerja               | 7 kali             | 0,23 kali     | Kurang efektif |
| 4  | Perputaran aset tetap                | 3 kali             | 111,20 kali   | Efektif        |
| 5  | Perputaran total aset                | 2 kali             | 0,23 kali     | Kurang efektif |

## Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengumpulan data serta analisa laporan neraca keuangan Koperasi Karyawan PT. X yang fokus pada penilaian kinerja aktivitas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Koperasi Karyawan PT. X tergolong koperasi yang besar karena aset terakhir pada 31 Desember 2019 sebesar 55,3 milyar.

2. Berdasarkan analisa rasio aktivitas 4 tahun terakhir yaitu tahun 2016 sampai 2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Perputaran piutang usaha menunjukkan hasil yang kurang efektif karena lama penagihan hutang rata-rata 38,1 hari (lebih dari 1 bulan). Dengan demikian Koperasi menunggu terlalu lama dana yang tertanam dalam bentuk piutang untuk dicairkan menjadi uang kas.
- b. Perputaran inventori menunjukkan hasil yang efektif karena persediaan hanya tersimpan selama 12,32 hari. Koperasi tidak terlalu lama untuk mencairkan persediaan menjadi uang kas.
- c. Perputaran modal kerja menunjukkan hasil yang kurang efektif, berarti Koperasi memiliki kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena buruknya perputaran piutang usaha (pinjaman).
- d. Perputaran aset tetap menunjukkan hasil yang efektif untuk berkontribusi terhadap penjualan.
- e. Perputaran aset total menunjukkan hasil yang kurang efektif untuk menghasilkan penjualan hal ini disebabkan karena modal (aset) tertanam dalam bentuk piutang, dan perputaran piutang sendiri tergolong buruk.

---

Basuki

Pengukuran Efektivitas  
Kinerja Koperasi  
Karyawan PT X  
Berdasarkan Rasio  
Aktivitas

---

## Daftar Pustaka

- Dewa, A, P, & Sihotang, S (2015). Analisa Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, Vol. 4 No. 3.
- Djurnalir, Idrus, M, S, & Salim, U. (2001). Analisa Keuangan Koperasi Pegawai republik Indonesia di Kotomadya Malang.
- Hery (2015), *Analisa Kinerja Manajemen*, Penerbit Grasindo, Jakarta.
- Nasfarin, M. (2013). *Penganggaran Perusahaan*, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, ISBN : 978-979-691-446-3.
- Sumpit, F, S, Areros, W, A., & Tampi, R, E (2015). Analisa Kinerja Keuangan pada PT. Astra International, Tbk, *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Undang-Undang Republik Indonesia no 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Wibowo (2007). *Manajemen Kinerja*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, ISBN : 978-979-769-130-1.